CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

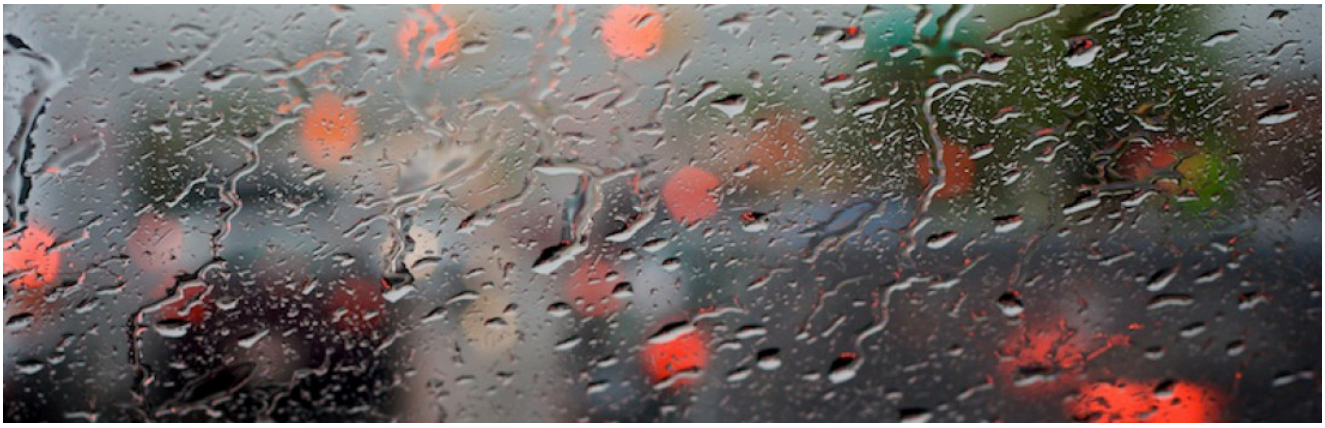

Singapura, Januari 2014: Perempuan Berambut Burgundi

January 21, 2014 by kinky ninja | Leave a comment

City girl
You're beautiful
I love you
I do, I do, I do

—Kevin Shields, City Girl

Aku tidak sengaja berpapasan dengannya kala aku sedang mengajukan perubahan data pada panitia acara seni tahunan ini. Ia dengan sabar berdiri di sebelahku, menunggu giliran untuk berbicara pada panitia—sesuatu yang memang membutuhkan kesabaran ekstra mengingat apa yang kumaui dari panitia cukup banyak dan mendetail. Aku baru sadar ia ada di sebelahku saat aku hendak mengambil Nikon-ku yang kugeletakkan di sampingku dan tali gantungannya tak sengaja ia duduki.

—Sorry.

Ujarnya pendek seraya berdiri sebentar membiarkanku menarik tali kamera yang ia tadi duduki.

Mendadak seakan kulihat udara di sekelilingnya dipenuhi kunang-kunang dan ribuan bintang kecil nan gemerlap, sementara dirinya

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

January 2014

M	T	W	T	F	S	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

tampak berpendar.

Padahal sesungguhnya tidak.

Tapi aku tak bisa langsung mengalihkan pandanganku darinya. Dan tak ada sepatah katapun terucap dari mulutku. Hanya ada kebisuan sementara dunia mendadak membeku. Tak ada gerak, tak ada bunyi apapun. Selain dirinya.

Rambut lurusnya tergerai panjang di punggungnya dalam nuansa warna burgundi—warna sepatu Puma idaman salah seorang kawanku. Warna yang kontras dengan kulit pucat dan—tentu saja—mata sipitnya. Pilihan burgundi itu kuakui juga tepat dengan overcoat lembutnya yang berwarna hitam kelam. Aku tidak memperhatikan lebih ke bawah. Aku terbuai oleh mata dan rambut burgundinya.

Iya aku tahu, sesungguhnya kalau diperhatikan wajahnya biasa saja. Ada puluhan wajah yang sejenis di sini. Ratusan model rambut yang sama juga.

Tapi tidak ada yang mengecat rambutnya dengan warna burgundi.

Walau memang betul, sebenarnya biasa saja.

—Are you finished already, sir?

Perempuan ini tidak menggerakkan mulutnya. Kalau begitu artinya kalimat tadi keluar dari mulut panitia yang tadi sedang sibuk denganku. Sang panitia yang mendadak jadi tak penting, yang tentu saja kupilih abaikan.

—Sir?

Suara itu lagi. Mengapa ia tidak bisa diam?

Sang gadis burgundi menatapku lurus. Mulutnya yang kecil dan berbibir tipis itu tertarik sedikit ke samping. Lalu sedikit membuka dan bergerak.

—Would you mind if I talk to him?

Ah! Ini baru suaranya. Suara yang entah bagaimana terdengar lembut di telingaku.

Iya, ini juga sebenarnya pasti biasa saja.

« Dec Feb »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Perlahan aku bangkit sambil tersenyum. Memberinya giliran untuk berbicara dengan panitia. Tentu saja aku harus minggir, alasannya jelas, gadis burgundi ini yang meminta.

Aku perlahan beranjak pergi, sementara sang gadis mulai mengoceh kepada panitia. Sebelum aku berbelok di tikungan, aku menyempatkan diri untuk menoleh padanya.

Hey, I am in SEA Platform.

Ujarku cukup keras.

Sang gadis burgundi menoleh padaku. Terbahak sebentar.

—I'm in Estonia booth.

Good. See you then.

Aku melenggang pergi dengan senyuman penuh mengisi wajahku. Baru sekitar satu jam kemudian aku baru sadar, tak ada booth Estonia di sini.

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Homofobia

Pasca Agustus '25

Singapura, Juni 2026: Tangerine

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Emperor's New Clothes

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Gregorius Hugo

is where my heart is

Demi Waktu: Pertemuan Kembali dengan Diriku yang Dulu

Top